

**RELEVANSI KONSEP PEDAGOGIK IBNU KHALDŪN
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
(Perspektif Metodologis)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

**MUH NOR HADI
NIM. 03420297**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT KETERANGAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh Nor Hadi

NIM : 03420297

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **“RELEVANSI KONSEP PEDAGOGIK IBNU KHALDŪN TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (PERSPEKTIF METODOLOGIS)”** adalah benar-benar karya sendiri bukan hasil dari jiplakan karya orang lain dan dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

Yogyakarta, 3 September 2007

Yang Bertandatangan



Muh Nor Hadi

NIM. 03420297

Drs. Asrori Saud, M. Si.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Saudara Muh Nor Hadi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muh Nor Hadi

NIM : 03420297

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : RELEVANSI KONSEP PEDAGOGIK IBNU
KHALDŪN TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB (PERSPEKTIF METODOLOGIS)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

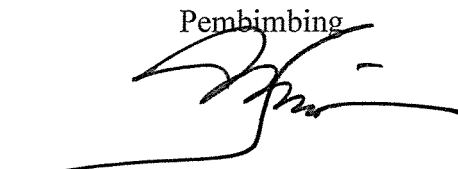
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Oktober 2007

Pembimbing



Drs Asrori Saud, M. Si
NIP. 150210063



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir

Lamp : 1

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muh Nor Hadi

NIM : 03420297

Judul Skripsi : Relevansi Konsep Pedagogik Ibnu Khaldun terhadap Pembelajaran bahasa Arab (Perspektif Metodologis)

sudah dapat diajukan kembali kepada fakultas tarbiyah jurusan/Program studi pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Strata Satu dalam Sarjana Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Oktober 2007

Pembimbing

Drs. Asrori Saud, M.Si

NIP. 150210063

Drs. Asrori Saud, M. Si.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Muh Nor Hadi

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muh Nor Hadi

NIM : 03420297

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul RELEVANSI KONSEP PEDAGOGIK IBNU
KHALDŪN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB (PERSPEKTIF METODOLOGIS)

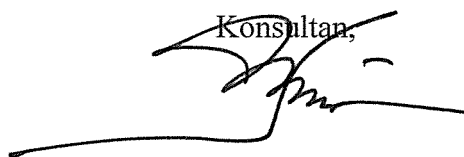
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Srata Satu Pendidikan Islam.

Bersama ini kami serahkan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan selayaknya..

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Desember 2007

Konsultan,


Drs Asrori Saud, M. Si
NIP. 150210063



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/02/DT/PP.01/01/56/07

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:


Relevansi Konsep Pedagogik Ibnu Khaldun
Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab (Perspektif Metodologis)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:


Nama : Muh Nor Hadi
NIM : 03420297
Telah dimunaqasyahkan pada : 20 November 2007
Nilai Munaqasyah : 90,63 (A-)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

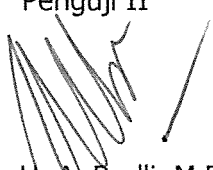
Ketua Sidang


Drs. Asrori Saud M.Si
NIP. 150210063

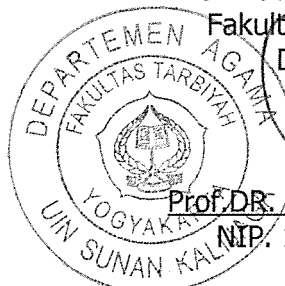
Penguji I



Drs. H. Syamsudin Asyrofi, M.M
NIP. 150215584

Penguji II


Drs. H. A. Rodli, M.Pd
NIP. 150235954

Yogyakarta, 18 Desember 2007
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah




Prof. DR. Sutrisno. M.Ag
NIP. 150240526

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ¹

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan² yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum,

*Maka tak ada yang dapat menolaknya;
dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Surat AL-Ra'd, Ayat 11

² Tuhan tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka.

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Karya Sederhana ini kepada:
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Tsa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za‘	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	gh	-
ف	Fa‘	f	-
ق	Qaf	q	-
ك	Kaf	k	-
ل	Lam	l	-
م	Mim	m	-
ن	Nun	n	-
و	Wawu	w	-
هـ	Ha	h	-
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya‘	y	-

2. *Konsonan* rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدین Muta’ aqqidain

عدّة ‘Iddah

3. *Ta’ Marbutah* diakhir kata

a. Bila mati ditulis

هبة Hibbah

جزية Jizyah

b. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis.

نعمة الله Ni’matullāh

زكاة الفطر Zakātulfiṭri

4. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	A	A
-----	Kasrah	I	I
-----	Dammah	U	U

5. Vokal Panjang

- a. Fathah dan alif ditulis ā

جاهلية Jāhiliyyah

- b. Fathah dan ya mati ditulis ā

يسعى Yas' ā

- c. Kasrah dan ya mati ditulis ī

مجيد Majīd

- d. Dammah dan wawu mati ū

فروض Furūd

6. Vokal-vokal Rangkap

- a. Fathah dan ya mati ditulis ai

بينكم Bainakum

- b. Fathah dan wawu mati au

قول Qaul

7. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم A'antum

لإن شكرتم La'in syakartum

8. Kata sandang alif dan lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران Al-Quran

القياس Al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al.

السماء As-samā'

الشمس Asy-syams

9. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض Zawi al-furūd

اهل السنة Ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKS

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengungkap teori-teori belajar (*pedagogic*) Ibnu Khaldūn sebagai Ilmuwan muslim peletak dasar pertama teori sosiologi. Teori-teori pedagogik Ibnu Khaldūn tertuang dalam kitab *Muqaddimah*. Sebuah karya monumental yang terkenal hingga saat ini. Dari sinilah penulis akan menggali dan meneliti hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Arab. Jadi penelitian ini akan mengungkap bagaimanakah metode pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan teori belajar yang ditawarkan oleh Ibnu Khaldūn selama ini.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan terhadap penelitian sebelumnya. Yang membedakan adalah pada penelitian ini fokusnya pada teori belajar yang dicari relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Arab. Jadi disini dicari keterkaitan (relevansi) konsep antara pemikiran Ibnu Khaldūn dengan teori pembelajaran sekarang ini khususnya metode pembelajaran bahasa Arab.

Obyek dari penelitian ini adalah pemikiran Ibnu Khaldūn tentang teori belajar. Karena pemikiran Ibnu Khaldūn tentunya mempunyai relevansi dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Arab. Kemudian untuk meneliti tentang pemikiran Ibnu Khaldūn adalah menggunakan pendekatan Historis. Karena pemikiran Ibnu Khaldūn tidak terlepas dari historisitas perjalanan hidup beliau. Sedangkan untuk sumber data yang lain penulis menggunakan pendekatan filsafat epistemologi, dimana pendekatan ini digunakan untuk mencari celah yaitu data yang berhubungan dengan permasalahan kemudian dikaji secara mendalam dan sistematis. Metode yang digunakan adalah metode deskripsi analitis dan hermeneutik.

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana relevansi pemikiran Ibnu Khaldūn tentang teori pedagogik dalam pembelajaran bahasa Arab perspektif metodologis. Dimana salah satu ajarannya yang kita ketahui adalah *teori fitrah*. Ibnu Khaldūn mengatakan bahwasanya manusia dilahirkan mempunyai potensi-potensi dasar yang bisa berkembang setelah menerima rangsangan dan pengaruh pendidikan yang diterimanya. Proses aktualisasi belajar itu diterangkan dengan menggunakan konsep *malakah* sebagai sentral pemikiran pedagogiknya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran Ibnu Khaldūn umumnya didasarkan pada konsep Fitrah manusia. Metode-metode pun ditentukan oleh faktor internal dan eksternal peserta didik. Metode-metode yang relevan dengan pembelajaran bahasa Arab adalah metode Audio Lingual, Metode Humanis, Metode Pentahapan, Metode Pemisahan Materi, Metode Kasih Sayang. Hasil dari analisis pada penelitian ini disimpulkan bahwa metode pembelajaran bahasa Arab yang tepat menurut Ibnu Khaldūn adalah yang dapat mencapai keahlian berbicara. Karena asumsi beliau tentang hakekat bahasa adalah ujaran. Jadi semua metode yang disebutkan diatas adalah pada dasarnya demi tercapainya malakah berbahasa Arab. Oleh karena itu metode Ibnu Khaldūn mempunyai relevansi dengan metode pembelajaran bahasa Arab modern sekarang ini.

التجريد

يستهدف هذا البحث لاكتشاف نظريات ابن خلدون عن التربوي (بيداغوجي) هو أول واضع نظرية الصوصيولوجيا أو الاجتماعي وألف عنها ما يسميه المقدمة المشهورة حتى الآن. يبحث الباحث عن نظرية تعليم اللغة العربية بنظرية ابن خلدون عن التربوي المطوية فيها.

وهذا البحث امتداد عن البحث السابق. والفرق بينهما أن بؤرة هذا البحث نظرية التربوي المتعلق بتعليم اللغة العربية يعني يبحث هذا البحث عن تعلق نظريات ابن خلدون عن التربوي بنظريات التربوي الأخرى المعاصرة لاسيما نظرية تعليم اللغة العربية. ونظرية ابن خلدون عن التربوي هي عرض البحث لأنها تتعلق بعملية التعليم، لاسيما تعليم اللغة العربية. ويستخدم الباحث فيها باقتراب الاجتماعي، لأن نظرية ابن خلدون لاينعزل عن حياته. أما المراجع الأخرى فيستخدم فيها باقتراب المعرفة الفلسفية المتكشفت للفسحة المنسطة والمتعلقة بالموضوع ثم يبحث بدقة. والطريقة المستخدمة هي تحليلية نوعية و حرمنوتيك.

والهدف في هذا البحث لمعرفة تناسب نظريات ابن خلدون عن التربوي في تعليم اللغة العربية منطور المنهج، منها نظرية الفطرة. قال عنها أن للإنسان فطرات التي تنشأ و تنمو حين استولى الانفعالة التربوية. وتعلن عملية مأوى التعليم بفكرة الملكة الأساسية في نظرياته التربوية.

دلت نتيجة البحث على أن طريقة ابن خلدون التربوي تؤسس على فكرة الفطرة الإنسانية حسب الانفعالة للطلبة الخارجية والداخلية. فمن الطريقت المناسبة في تعليم اللغة العربية اللساني السمعي و الطريقة الخيرية و الطريقة التدريجية و طريقة تفريق المادة و طريقة التعلق. واستدل هذا البحث على طريقة تعليم اللغة العربية اللائق هي براعة التكلم عند ابن خلدون لأنه يرى أن حقيقة اللغة الخطاب. كل ما فيها لاكتساب ملكة اللغة. ولذلك ناسبت طريقة ابن خلدون بطريقة تعليم اللغة العربية المعاصرة.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا و مولنا
محمد و على اله وصحبه أجمعين. اما بعد

Segala puji dan syukur kehadirat Allah sang penguasa alam kehidupan atas segala limpahan rahmat, karunia, rizqi-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita sang revolusioner sejati Nabi Agung Muhammad SAW. keluarga dan para sahabatnya serta umat yang senantiasa mengikuti sunnah beliau.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu seyogyanya penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang sedalam-dalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
3. Drs. H. Syamsudin Asyrofi selaku pembimbing akademik serta segenap dosen pengajar yang telah membimbing dan mendidik baik intelektual, moral dan spiritual bagi penulis selama menjadi mahasiswa.
4. Drs. Asrori Saud, M. Si selaku pembimbing yang telah merelakan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, berdiskusi serta memberi banyak referensi selama proses penyelesaian skripsi ini.

5. Kasubag dan segenap karyawan TU Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi pelayanan teknis maupun non teknis sehingga memudahkan jalan tercapai tujuan penulis.
6. Ayah dan Bunda tercinta yang dengan tulus selalu memberikan curahan do'a untuk kesuksesan dan keberhasilan ananda. Nasehat, semangat, motivasi dan kasih sayang yang selalu kurasakan disetiap detak jantungku memanjakan dan memberikan semua yang aku butuhkan dalam menuntut ilmu.
7. Seseorang yang telah menjadi sahabat sejutiku dalam suka dan duka melewati dan menjalani tonggak perjalanan sejarah pencarian jati diri, intelektual, moral, material dan spiritual transedental selama aku di Yogyakarta, semoga kelak kita bisa mencapai cita-cita suci kita bersama dan terima kasih atas perhatiannya, kasih sayangnya, pengorbanannya dan segalanya yang tak ternilai harganya. Hanya Allah yang bisa membalas semua kebaikanmu di dunia dan di akhirat.
8. Sahabatku Didit J. M. (Adiet/ KDI 3), Herry W. (KDI 1), Imah, Itsna (Ieta), Fauzan A. M (Dol gembes), Rizal kalian sahabat terbaikku, semoga tak akan putus tali silaturahmi kita. *Don't Worry be Happy*
9. Teman-teman PBA'1 03 *Never Ending Movement* (Miftah, arik, Ardian (doyok), Jannah, Ndari, Syarief (Ugong), dll dan teman-teman kos Kandang Macan Ajat, Atar, Bang Oji, Dimas (Wadol), Ade, teman-teman di Pare (Tholib House), anak-anak BEM PBA, Sahabat-sahabati gerakan PMII Yogyakarta dan semua teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan

satu persatu terima kasih telah menunjukkan kepada penulis akan realita kehidupan dan kalian adalah warna yang mencerahkan hidupku di Yogyakarta.

Kepada mereka penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih teriring doa semoga amal perbuatannya menjadi amal sholeh dan diterima disisi Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dalam isi maupun muatan keilmuannya masih jauh dari sempurna dan tentu banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Penulis berharap semoga Skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri khususnya.

Amin.

Yogyakarta, 3 September 2007

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Muh Nor Hadi
NIM. 03420297



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT KETERANGAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	viii
ABSTRAKS	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian	35
G. Sistematika Pembahasan	38
BAB II BIOGRAFI IBNU KHALDŪN.....	40
A. Silsilah dan Kelahiran Ibnu Khaldūn.....	40
B. Sejarah Intelektual Ibnu Khaldūn.....	43

C. Sejarah Perjalanan Hidup Ibnu Khaldūn.....	44
1. Fase Pertama: Fase Studi	45
2. Fase Kedua: Aktifitas Politik Praktis.....	47
3. Fase Ketiga: Pemikiran Kontemplasi di benteng Ibn Salamah milik Banu ‘Arif.....	50
4. Fase Keempat: Pengabdian terhadap Dunia Pendidikan dan Pengadilan.....	51
D. Corak Pemikiran Ibnu Khaldūn dan Karya-Karyanya	54
1. Corak Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldūn	54
2. Karya-karya Ibnu Khaldūn.....	57
BAB III IBNU KHALDUN DAN METODE PEMBELAJARANNYA	65
A. Hakekat Manusia	65
1. <i>Fitrah</i> Manusia	70
2. Pengembangan Potensi Manusia lewat Pendidikan.....	73
3. Tiga dimensional Fungsi Psikis Manusia	77
a. Ranah Kognisi.....	79
b. Ranah Afeksi.....	81
c. Ranah Psikomotor (‘Amalan).....	82
B. Teori-Teori Belajar Menurut Ibnu Khaldūn.....	84
1. Teori Belajar <i>Malakah</i>	85
2. Tadrij.....	93
3. <i>Al Turuq al Ta’lim</i>	96
4. <i>Al Mulyanah</i> dan <i>Al Syiddah</i>	100

BAB IV RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA

ARAB.....	104
1. Peserta Didik.....	106
2. Pendidik (Guru).....	109
3. Metode	116
a. Pendekatan.....	116
b. Relevansi Metode Belajar Ibnu Khaldūn terhadap metode Pembelajaran Bahasa Arab Modern.....	119
(1) Malakah.....	120
(2) Tadrīj (berangsur-angsur).....	124
(3) Al Turuq al Ta’lim.....	125
(a) <i>Penyajian gobal (Sabīl al-Ijmā’)</i>	125
(b) <i>Pengembangan</i>	126
(c) <i>Penuntasan / penyimpulan</i>	127
(4) Al-Mulāyanah As-Syiddah	129
4. Materi Atau Bahan Pelajaran.....	130
a. Seleksi	130
b. Gradasi	132
c. Presentasi	133
d. Repetisi	133
BAB V PENUTUP.....	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran-Saran	136

C. Kata Penutup..... 138

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP





SUNAN KALIJAGA UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh suatu fenomena yang menganggap bahwa Ibnu Khaldūn (1332-1406) meskipun lebih dikenal sebagai penggagas sosiologi, namun dalam bidang pedagogik beliau menampilkan banyak konsep dan teori yang bermanfaat untuk dikembangkan. Salah satunya adalah teori belajar (*Pedagogik*). Dalam bidang ini ia tidak hanya sebagai pemikir masalah-masalah pendidikan, tetapi juga menggeluti langsung sebagai pendidik.¹

Ibnu Khaldūn yang bernama lengkap Wali Ad-Dīn Abu Zaid Abdurrahman Ibnu Khaldūn al-Handrami al-Ishbilli, lahir pada tahun 1332 M. di Tunisia.² Dengan latar belakang keluarga yang cinta ilmu, Ibnu Khaldūn tumbuh dan berkembang menjadi seorang ilmuwan besar Islam. Meskipun ia telah meninggal pada ratusan tahun yang lalu, namun namanya masih menjiwai oleh setiap orang-orang yang kagum akan dirinya hingga saat sekarang ini. Dengan teori-teori keilmuwan yang telah ia temukan membuat beliau menyandang berbagai macam gelar seperti sejarawan, filosof, bapak sosiolog, ilmu politik dan lain sebagainya. Dan beliau selama hidupnya membuat karya besar yang terkenal sampai sekarang ini salah satunya yaitu *Muqaddimah*.

¹ Warul Walidin A.K *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldūn Perspektif Pendidikan Modern*, (Yogyakarta: P.T Suluh Press, 2005), hlm.1.

² Ahmad Syafi'I Ma'arif, *Ibnu Khaldūn Dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), hlm.11.

Dalam *Muqaddimah*, sebuah karya besar Ibnu Khaldūn yang memuat tentang pemikiran-pemikiran yang sistematis, studi keilmuan dan pendidikan yang dikonsep oleh Ibnu Khaldūn memberikan sumbangsih pemikiran yang sangat besar bagi peradaban umat Islam kala itu dan sampai sekarang ini. Selain sebagai seorang sosiolog Ibnu Khaldūn juga sebagai pendidik bahkan ketika di Tunisia, Fez dan Andalusia beliau mengadakan *Halaqoh* dalam Majelis Ilmu Pengetahuan yang selanjutnya tradisi ini ia teruskan ketika menetap di Mesir. Halaqoh ini mendapat sambutan luas dikalangan masyarakat dan para praktisi pendidikan lainnya. Ia secara formal memberi kuliah di Universitas Islam terkemuka, Al-Azhar, dan beberapa sekolah tinggi lainnya di Mesir. Di Universitas al-Azhar, juga memberi kuliah tentang Hadits dan Fiqh Maliki. Di samping itu ia menerangkan teori-teori kemasyarakatan termasuk teori pendidikan yang ia tulis dalam *Muqaddimah*.³

Melalui pengalaman yang luas sebagai pendidik dan sebagai pengamat yang jeli tentang realitas pendidikan di zamannya, ia membangun teori-teori tentang pedagogik. Dalam kitab *Muqaddimah* diterangkan bahwa beliau juga memberikan perhatian terhadap pendidikan dengan menuangkan metode pengajaran, aspek-aspek pegajaran, serta dikemukakan pokok-pokok pemikiran dan pendiriannya tentang penyampaian ilmu pengetahuan dan cara-cara mengerjakannya.⁴

³ Ali Abdul Wahid waifi (selanjutnya disebut Wafi), *Ibnu Khaldūn Riwayat Hidup dan Karyanya*, (Jakarta: Grafiti Press, 1985), hlm. 55.

⁴ Busyairi Madjidi, *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim*, (Yogyakarta: Al-Amin Pres, 1997), hlm.130.

Terkait dengan masalah pembelajaran, Ibnu Khaldūn mengatakan bahwa setiap kegiatan belajar mengajar sesuatu yang tidak perlu terjadi adalah terjadinya kekerasan guru terhadap peserta didiknya. Oleh karena itu secara umum dalam dunia pendidikan itu harus menempatkan peserta didik sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran sehingga tidak terjadi kekerasan. Karena hasil dan mutu pendidikan dapat dikatakan berhasil manakala peserta didik sebagai subyek pendidikan mampu dan berhasil mencapai target sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pembelajaran bahasa, satu hal yang menjadi faktor keberhasilan adalah lingkungan yang kondusif. Hal ini sesuai dengan ajaran Ibnu Khaldūn sebagai seorang sosiolog, dimana manusia tidak akan dapat hidup sendirian dan eksistensinya tidak akan terlaksana kecuali dengan kehidupan bersama. Peran lingkungan sangat besar sekali dalam membentuk suatu kepribadian dan keahlian berbahasa setiap peserta didik. Oleh karena itu *Bi'ah Lughawiyah* merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan mempelajari bahasa.

Dari penjelasan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa bertolak dari pemikiran Ibnu Khaldūn beliau telah memperkenalkan metode pembelajaran yang humanis dan perlunya peran lingkungan dalam setiap proses belajar. Proses pembelajaran berlangsung tidak ada kekerasan antara guru dan peserta didik. Guru seyogyanya memberikan teladan bagi peserta didiknya. Inilah perlunya sebuah sikap guru yang lebih mementingkan pada peserta didik. Dalam proses pembelajaran bahasa, guru juga berperan memberikan motivasi dan teladan agar peserta didik dapat bersikap aktif. Faktor tujuan dalam mempelajari sebuah bahasa

khususnya bahasa Arab sangat penting. Lewat tujuan inilah yang nantinya akan diketahui bagaimana metode yang tepat untuk diterapkan dalam prosesnya nanti.

Salah satu pemikiran beliau yang menyatakan bahwa manusia pada dasarnya mempunyai potensi yang dapat tumbuh dan berkembang melalui pendidikan. Maka dalam dunia pendidikan beliau sangat menghargai potensi yang ada dalam diri setiap individu. Oleh karena itu teori dan konsep belajar yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldūn tersebut telah banyak diadopsi oleh aliran psikologi Skolastik yang sampai sekarang ini masih terasa dalam setiap proses pendidikan. Dalam proses pembelajaran bahasa, guru sangat berperan memberikan motivasi dan teladan agar peserta didik dapat bersikap aktif ekspresif dan juga pasif reseptif. Maka peran psikologi dalam setiap proses pembelajaran apapun khususnya pembelajaran bahasa Arab sangat urgen sekali.

Dalam skripsi ini tentu saja penulis tidak berpretensi akan menelaah analisis konsep pedagogik Ibnu Khaldun secara lengkap, namun hanya akan memfokuskan pada telaah perspektif metodologisnya saja. Sebab dalam pembelajaran bahasa secara implisit Ibnu Khaldūn telah menjelaskan tentang bagaimana cara memperoleh kemampuan (*Mahārah/Malakah*) berbahasa khususnya bahasa Arab dengan baik. Menurutnya metode / cara yang tepat untuk mendapatkan keahlian berbahasa Arab adalah dengan latihan-latihan (metode drill) dan pengulangan (repetisi) secara intensif.⁵ Oleh karena itu salah satu segi yang banyak disorot baik praktisi pendidikan modern maupun klasik seperti Ibnu Khaldun adalah metode.

⁵ Baidlowi, Muhammad Ali, *Muqaddimah* Ibnu Khaldūn *Lil-'Alāmah 'Abdurrahman bin Khaldūn*, (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 2002). Hlm. 476.

Berawal dari pemikiran Ibnu Khaldūn inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian berkenaan dengan konsep pedagogik yang dibangun oleh Ibnu Khaldūn tersebut. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan sumbangsih ide berupa karya skripsi. Penulis akan memusatkan pembahasan mengenai relevansi konsep pedagogik Ibnu Khaldūn dalam pembelajaran bahasa Arab yang difokuskan pada metode pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas penulis dapat merumuskan beberapa hal yaitu:

1. Bagaimanakah konsep metode pembelajaran menurut Ibnu Khaldūn?
2. Bagaimana relevansi konsep pedagogik Ibnu Khaldūn terhadap metode pembelajaran bahasa Arab?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana konsep pemikiran Ibnu Khaldūn dalam bidang Pedagogik.
- b. Untuk mengetahui bagaimanakah konsep metode pembelajaran menurut Ibnu Khaldūn.
- c. Untuk mengetahui relevansi konsep pedagogik Ibnu Khaldūn terhadap Metode pembelajaran bahasa Arab.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memberikan motivasi pada komponen pendidikan khususnya civitas akademik mempergunakan ide para tokoh Islam di dunia
- b. Untuk memberikan kontribusi yang nyata bidang pendidikan dalam menetapkan metode pembelajaran.
- c. Untuk menambah wawasan keilmuan tentang teori belajar perspektif Ibnu Khaldūn dan kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan berkenaan dengan skripsi tentang konsep pedagogik Ibnu Khaldūn secara umum sejauh pengamatan dan penelusuran penulis sudah ada. Namun beberapa karya ilmiah yang membahas spesifik relevansinya ke pembelajaran bahasa Arab belum ada. Adapun buku-buku dan beberapa karya ilmiah yang relevan diantaranya:

Relevansi Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Metode Pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam oleh Iin Limahatun Sari. Dalam skripsi ini hanya dijelaskan tentang konsep metode dan tujuan pengajaran dalam PAI yang digunakan oleh Ibnu Khaldūn.

Kemudian dari beberapa literatur yang senada dengan skripsi penulis diantaranya adalah Kitab monumental karya Ibnu Khaldūn yaitu (asli arab) *Muqaddimah Ibnu Khaldūn Lil-'Alāmah 'Abdurrahman bin Khaldūn*, Muhammad Ali Baidlowi, dan *Muqaddimah* yang diterjemahkan sesuai dengan asliya oleh Ahmadie Thoha, dan juga dalam dalam software *Al-Maktabah Al-*

Syāmilah Al-Ishdār 2 (Pustaka Lengkap, Versi 2) diambil dari: <http://www.almeshkat.com/books/index.php>., dalam *www.Google.com*. Kemudian bukunya Prof.Dr. H. Warul Walidin AK, M.A. *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldūn Perspektif Pendidikan Modern* dalam buku ini Warul mencoba membahas secara mendalam tentang ajaran pedagogik Ibnu Khaldūn. Beliau mengatakan teori Ibnu Khaldūn telah mendahului ajaran Nativisme dan Empirisme dan bahkan Teori konvergensi. Teori ini adalah teori *fitriah*. Menurut teori ini manusia lahir membawa bakat-bakat (potensi dasar). Oleh karena itu pendidikan menjadi keharusan alami untuk mengarahkan dan mengoptimalkan potensi baik yang bersifat inborn tersebut. Kemudian proses aktualisasi potensi manusia tersebut lewat pendidikan akan dijelaskan lewat teori *Malakah* dengan dukungan teori *Tadrīj*.

Selanjutnya Karya Muhammad Jawwad Ridlo, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam (perspektif sosiologis-filosofis)*, karya ini berisi tentang pembahasan aliran-aliran utama dalam pendidikan Islam, yang terdiri dari tiga aliran yaitu aliran Konservatif (*al-Muhāfiz*), aliran Religius Rasional (*al-Dinīy al-‘Aqlaniy*) dan aliran Pragmatis (*al-Zarā’iy*). Ibnu Khaldūn sebagai salah satu pencetus pertama dari salah satu aliran tersebut mengatakan bahwa tujuan dari pendidikan lebih bersifat pragmatis dan lebih berorientasi pada aplikatif praktis. Oleh karena itu dia mengklasifikasikan ilmu pengetahuan menjadi dua bagian

menurut tujuan fungsionalnya yaitu yang *pertama* ilmu-ilmu yang bernilai *Intrinstik*⁶, yang kedua ilmu-ilmu yang bernilai *Ekstrinsik-Instrumental*⁷.

Dari berbagai literatur yang ada penulis mencoba untuk memahami kembali teori-teori Ibnu Khaldūn dengan memperluas pemahaman lewat sebuah karya tulis berupa skripsi yang berjudul *Relevansi Konsep Pedagogik Ibnu Khaldūn terhadap metode pembelajaran bahasa Arab*, adapun penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini bermaksud membahas lebih spesifik dan mendalam tentang ajaran-ajaran Ibnu Khaldūn tentang pedagogik yang akan direlevansikan terhadap metode pembelajaran bahasa Arab yang karenanya berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Jadi obyek dari penelitian penulis adalah metode pembelajaran bahasa Arab menurut Ibnu Khaldūn yang tidak menutup kemungkinan sedikit banyak akan dibahas juga pendekatan dan tehnik pembelajaran bahasa Arab. Karena ketiga istilah tersebut diatas adalah mempunyai hubungan yang erat sekali secara hierarki.

E. Landasan Teori

1. Relevansi

Relevansi mempunyai makna kesesuaian, kecocokan, hubungan, kaitan usul dengan kenyataan harus ada nya agar dapat dilaksanakan.⁸ Dalam

⁶ Ilmu-ilmu yang berniali *Intrinsik* semisal ilmu-ilmu *Syar'īyyāt* (keagamaan); Tafsir, Hadits, Fikih, Kalam; Ontology dan Teologi dari cabang filsafat.

⁷ Ilmu-ilmu yang berniali *Ekstrinsik-Instrumental* bagi ilmu-ilmu jensi pertama, semisal kebahasa-Araban, Ilmu Hitung dan sejenisnya bagi ilmu *Syar'i*. logika bagi filsafat dan bahkan menurut 'ulama' *Muta'akhirīn*, dimasukkan pula Ilmu Kalam dan Ushul fikih.

⁸ J.S Baudu dan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994), Hlm. 1151.

bahasa Inggris disebut *Relevancy*, kata ini mempunyai kaitan arti dengan kata Inggris *relieve*. Sedangkan dalam kamus filsafat diterangkan bahwa relevansi mempunyai arti;

- a. Hubungan yang terdapat dalam istilah (ide, konsep, kata) sedemikian rupa sehingga mereka dapat dikaitkan satu sama lain untuk membentuk pernyataan yang berarti (atau ide, konsep, kata yang bermakna lebih dalam), dan istilah-istilah yang digolongkan anggota di dalam kelompok arti yang sama.
- b. Dalam logika induktif, derajat (*probabilitas*) harapan yang masuk akal bahwa satu hal akan berhubungan secara empiris (atau secara kausal) dengan hal lain.⁹

2. Konsep

Dalam bahasa Inggris yaitu *concept*, dalam bahasa latin *concupere* artinya memahami, mengambil, menerima, merangkap yang merupakan gabungan dari *con* (bersama) dan *capere* (merangkap, menjinakkan).¹⁰ Menurut istilah adalah;

- a. Kesan mental suatu pemikiran, ide, suatu gagasan yang mempunyai derajat kekonkretan atau abstraksi yang digunakan dalam pemikiran abstraks.
- b. Apa yang membuat pikiran mampu membedakan suatu benda dan yang lainnya.

⁹ Loren Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), Hlm. 953.

¹⁰ Abdul Karim Utsman, *Apa dan Siapa 45 Budayakan Muslim Dunia*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1995), hlm. 151-154.

- c. Konsep merangkap suatu obyek, serta menyajikan kembali apa adanya tanpa membuat suatu pernyataan tentangnya. Ungkapan verbal dari konsep adalah kata dan kombinasi kata-kata yang bukan pernyataan.¹¹

3. Pedagogik

Pedagogik secara lughawi berarti ilmu yang berusaha menyelidiki tentang perbuatan mendidik. Pedagogik berasal dari bahasa Yunani *Paidagogia* yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. *Pedagogos* ialah seorang pelayan atau bujang dalam zaman Yunani kuno, yang pekerjaannya mengantar dan menjemput anak-anak ke dan dari sekolah. Juga di rumahnya anak tersebut selalu dalam pengawasan dan penjagaan dari para paedagogos. *Paedagogos* berasal dari kata *paedos* artinya Anak; dan *agogos* artinya saya membimbing atau memimpin.¹² *Paedagoog* (sekarang pedagog) ialah seorang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhan kearah yang dapat berdiri sendiri. Dalam bahasa Arab disebut *Mu'allim*, *Mudarris* atau *Murabbī*.

Menurut M.J. Koenendan J. Endepols, pedagogics (inggris) dalam bahasa Belanda ditulis pedagogie(k).¹³ Secara lughawi memang tidak dibedakan antara *pedagogy* dan *pedagogi*, akan tetapi dalam konteks pendidikan kedua istilah itu dibedakan. *Pedagogy* mempunyai

¹¹ *Ibid.* 482.

¹² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1988), Hlm.1.

¹³ M.J. Koenendan J. Endepols, *Verklared Hendwoordenboek Der Nederlanse Taal*, Groningen: Wolters-Noordhoff, 1973) hlm.824.

kecenderungan makna praktek dan cara mengajar (*applied*); sedangkan pedagogik bermakna teori atau ilmu mendidik. Soegarda Poerbakawatja menulis; pedagogy mempunyai dua arti:

- a. Praktek, cara mengajar.
- b. Ilmu pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dan metode mengajar; prinsip-prinsip, metode-metode membimbing dan mengawasi pelajaran; dengan satu perkataan disebut pendidikan.¹⁴

Dalam bahasa Inggris istilah *education* diartikan dengan pedagogi. Dalam bahasa Indonesia, padanan yang tepat adalah pendidikan. Noeng Muhajir merumuskan sebagai upaya terprogram dari pendidik-pendidik pribadi membantu subyek didik berkembang ke tingkat yang normatif lebih baik dengan cara/ jalan yang normatif baik.¹⁵

Pedagogik sebagai ilmu, mengutarakan masalah-masalah yang bersifat Ilmu teori, yang bersifat pengetahuan ansich. Tetapi, karena pendidikan bukan hanya masalah pengetahuan melulu, melainkan lebih-lebih adalah masalah praktis, maka pedagogik membahas pula masalah yang menyangkut pelaksanaan (*operasional, applied*).¹⁶

¹⁴ Soegarda Poerbakawatja, *Enciklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hlm. 212.

¹⁵ Ibid, hlm.7.

¹⁶ Warul Walidin AK. *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldūn Perspektif Pendidikan Modern*. (Yogyakarta: P.T Suluh Press, 2005), hlm. 8.

4. Pembelajaran Bahasa Arab

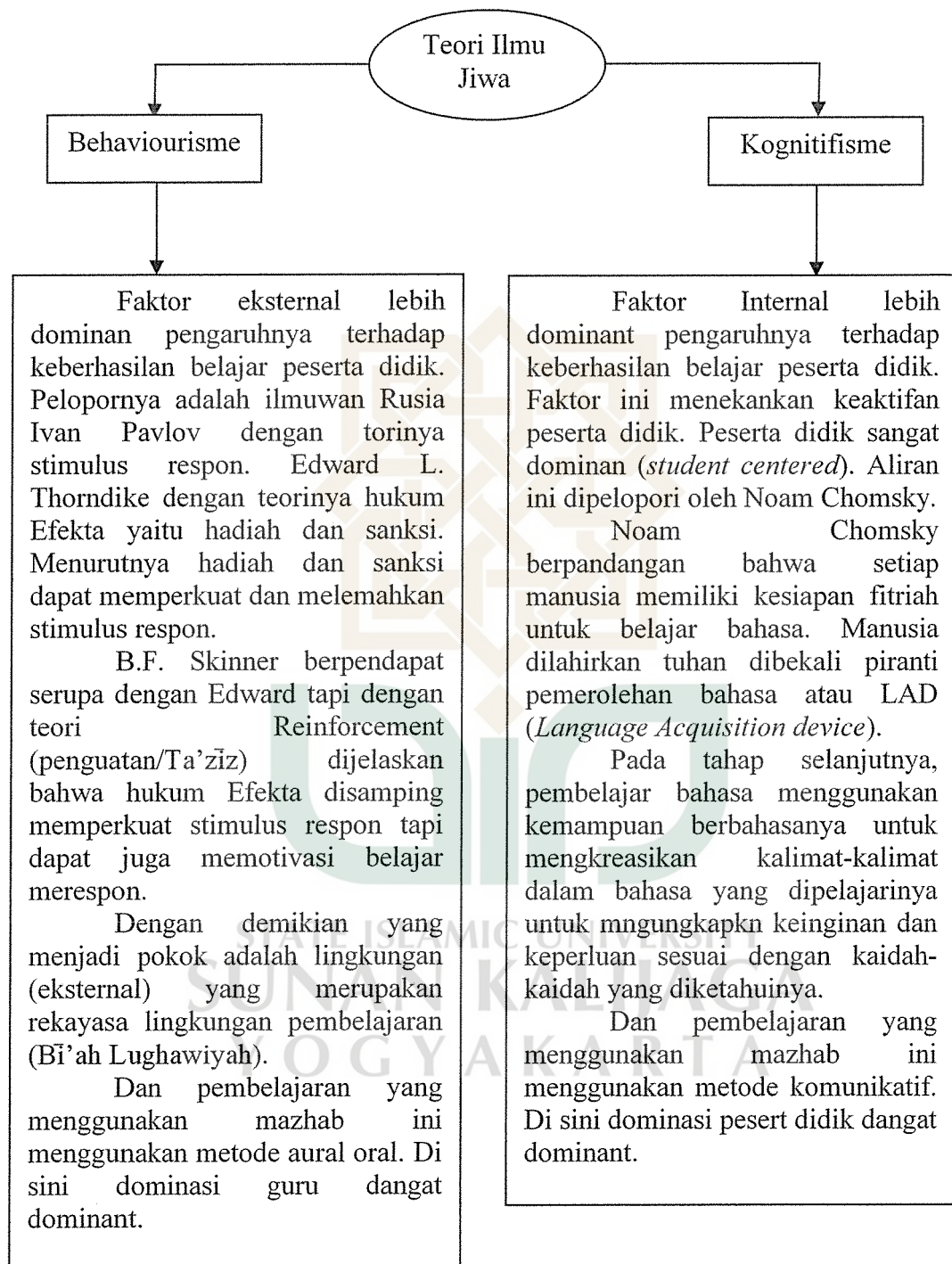
Menurut Abdul Madjid dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran mengembangkan Standar kompetensi Guru, prinsip pembelajaran yang dikonsepsi oleh Rosulullah SAW ada berbagai macam diantaranya adalah:

- a. *Motivasi*, motivasi terbentuk dari dalam dan dari luar individu.
- b. *Focus*, ucapannya ringkas, langsung pada inti pembicaraan tanpa ada kata yang memalingkan dari ucapannya, sehingga mudah dipahami.
- c. *Tidak terlalu cepat* sehingga dapat memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk menguasainya.
- d. *Repetisi*, senantiasa melakukan tiga kali pengulangan pada kalimat-kalimatnya supaya dapat diingat dan dihafal.
- e. *Analogi langsung*, seperti pada contoh perumpamaan orang beriman dengan pohon kurma, sehingga dapat memberikan memotivasi, hasrat ingin tahu, memuji atau mencela, dan mengasah otak untuk menggerakkan potensi pemikiran atau timbul kesadaran untuk merenung dan tafakkur.
- f. *Memperhatikan keragaman anak*; sehingga dapat melahirkan pemahaman anak yang berbeda dan tidak terbatas satu pemahaman saja, dan dapat memotivasi peserta didik untuk terus belajar tanpa dihindari perasaan jemu.
- g. *Memperhatikan tiga tujuan moral*, yaitu: kognitif, emosional dan kinetik.

- h. *Memperhatikan* pertumbuhan dan perkembangan anak (*aspek psikologi / ilmu jiwa*). Seperti ketika Nabi SAW mengusap bagian atas kepala dan dada Abu Mahzurah, sehingga Abu Mahzurah berkata, hatiku dipenuhi iman dan keyakinan.
- i. *Menumbuhkan* kreativitas anak, dengan mengajukan pertanyaan, kemudian mendapat jawaban dari anak yang diajak bicara.
- j. Berbaur dengan anak-anak, masyarakat dan sebagainya, tidak eksklusif / terpisah seperti makan bersama mereka, bermusyawarah bersama mereka dan berjuang bersama mereka.
- k. *Aplikasi*, Rasulullah langsung memberikan pekerjaan kepada anak yang berbakat. Misalnya setelah Abu Mahzurah menjalani pelatihan adzan dengan sempurna yang kita sebut dengan *ad-Daurah at-Tarbiyah*.
- l. *Doa*, setiap perbuatan diawali dan diakhiri dengan menyebut asma Allah.
- m. *Teladan*, satu kata antara ucapan dan perbuatan yang dilandasi dengan niat yang tulus karena Allah.¹⁷
 - a. **Teori Ilmu Jiwa**

Di bawah ini dijelaskan secara singkat tentang ilmu jiwa yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa. Berikut ini dijelaskan lewat gambar sebagai berikut:

¹⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran mengembangkan Standar kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 131-132.



Bagan I. Perbedaan Pandangan antara Aliran Behaviourisme dengan Kognitifisme mengenai teori Ilmu Jiwa

b. Definisi Pendekatan, Metode dan Teknik

Sebagaimana kita ketahui bahwa posisi antara pendekatan, metode dan teknik adalah mempunyai kedudukan yang hierarki, dimana satu dengan yang lain itu saling terkait. Di bawah ini akan dijelaskan satu persatu tentang ketiga istilah tersebut;

(1) Pendekatan

Pendekatan merupakan asumsi dasar tentang hakekat pengertian bahasa, dan bagaimana mendapat ketrampilan bahasa. Pendekatan bersifat *filosofis aksiomatis*¹⁸. Pendekatan dapat diartikan sebagai seperangkat asumsi berkenaan dengan hakekat bahasa dan belajar mengajar bahasa.¹⁹ Padanan kata yang tepat untuk pendekatan adalah *Madkhāl*.

Di bawah ini akan dijelaskan hakekat bahasa menurut aliran struktural dan aliran generatif transformatif.

(a) Aliran struktural

Aliran ini dipelopori oleh linguis dari Swiss Ferdinand De Saussure tapi dikembangkan lebih lanjut secara signifikan oleh Leonard Bloomfield.

¹⁸ *Filosofis* adalah berdasarkan kacamata filsafat; dari sudut pandangan filsafat, sedangkan *Aksiomatis* berasal dari kata *aksioma* yaitu kebenaran yang harus diterima tanpa perlu membuktikannya lagi, kemudian aksiomatis yaitu bersifat aksioma. lihat M. Dahlan Y. AL-Barry dan L. Lya sofyon Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*, (Surabaya: Target Press), 2003. hlm. 23 dan 213.

¹⁹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2004), hlm.7.

Beberapa teori yang berkenaan dengan Mazhab ini tentang bahasa dapat disebutkan antara lain:

1. Bahasa pertama-tama adalah bahasa lisan atau ujaran.
2. Kemampuan berbahasa diperoleh melalui kebiasaan yang ditunjang dengan latihan dan penguatan.
3. Setiap bahasa memiliki sistemnya sendiri-sendiri yang berbeda dengan bahasa lainnya, oleh karena itu, menganalisis suatu bahasa tidak bisa memakai kerangka yang digunakan untuk menganalisis bahasa lainnya.
4. Setiap bahasa memiliki sistem yang utuh dan cukup untuk mengekspresikan maksud dan ide dari penuturnya, oleh karena itu tidak ada satu bahasa yang unggul atas bahasa lainnya.
5. Semua bahasa yang hidup berkembang mengikuti perubahan zaman terutama karena terjadinya kontak dengan bahasa lain, oleh karena itu kaidah-kaidah pun bisa mengalami perubahan.
6. Sumber pertama dan utama kebakuan bahasa adalah penutur bahasa tersebut, bukan lembaga ilmiah, pusat bahasa atau mazhab-mazhab gramatika.²⁰

²⁰ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2004). Hlm. 13.

Jadi berdasarkan teori kebahasaan tersebut, dalam pembelajaran bahasa ditentukan beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Kebiasaan menentukan kemampuan berbahasa, guru mempunyai peran utama.
2. Guru harus memulai pelajaran dengan menyimak.
3. Hasil analisis kontrastif menjadi bahan acuan pemilihan materi.
4. Fokus pada wujud luar, berupa kefasihan, ejaan, pelafalan yang akurat, struktur yang benar dan lain sebagainya.²¹

Teori linguistik struktural ini seiring dengan teori psikologi behaviourisme menjadi landasan bagi metode Audio Lingual (Aṭ-ṭariqah As-Sam'iyyah As-Syafahiyyah) dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab.

(b) Aliran generatif transformatif

Tokoh utama aliran ini adalah Noam Chomsky. Menurut aliran ini tata bahasa dibedakan menjadi dua struktur yaitu struktur luar (*Surface Structure*) dan struktur dalam (*Deep Structure*).

²¹ *Ibid.* hlm. 14.

Sedangkan untuk kemampuan berbahasa Chomsky membagi menjadi dua:

1. *Kompetensi* adalah kemampuan ideal yang dimiliki oleh seorang penutur yaitu pengetahuan tentang sistem kalimat, sistem kata, sistem bunyi dan sistem makna.
2. *Perfomansi* adalah ujaran-ujaran yang bisa didengar atau dibaca, yang merupakan tuturan seseorang apa adanya tanpa dibuat-buat.²²

Kesamaan yang ada antara aliran struktural dengan aliran transformatif generatif adalah; bahasa itu pertama-tama adalah ujaran, setiap bahasa memiliki sistem yang utuh dan cukup untuk mengekspresikan maksud dari penuturnya, oleh karena itu tidak ada satu bahasa yang unggul atas bahasa lainnya.

Berdasarkan teori kebahasaan tersebut, ditetapkan beberapa prinsip mengenai pembelajaran bahasa yaitu:

1. Karena kemampuan berbahasa adalah proses kreatif maka pembelajar harus diberi kesempatan yang luas untuk mengekspresikan ujaran-ujaran dalam situasi komunikatif yang sebenarnya.

²² *Ibid.* hlm. 14.

2. Pemilihan materi pelajaran tidak ditekankan pada hasil analisis kontrastif melainkan pada kebutuhan komunikatif dan penguasaan fungsi-fungsi bahasa.
3. Kaidah nahwu dapat diberikan sepanjang hal itu diperlukan oleh pembelajar sebagai landasan untuk dapat mengkreasikan ujaran-ujaran sesuai dengan kebutuhan komunikasi.²³

(2) Metode

Metode sangat penting dalam setiap aktifitas pembelajaran bahasa, karena metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Metode itu bersifat prosedural.²⁴

Metode merupakan suatu alat yang di dalam fungsinya sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Walaupun demikian bukan berarti metode itu hanya sekedar alat yang tidak penting, karena semakin baiknya metode maka semakin baik pula pencapaian tujuan.

Metode pembelajaran yang diterapkan akan memberikan dampak yang besar bagi keberhasilan sebuah proses pendidikan. Oleh karena itu pemilihan metode itu harus tepat merujuk pada tujuan yang ingin dicapai. Namun metode tidak akan maksimal

²³ *Ibid.* hlm. 16.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 7.

dengan adanya guru yang kurang berkompetensi dalam menerapkan dan mengaplikasikan metode yang dipilihnya.

Maka seluruh komponen yang ada dalam proses pembelajaran itu harus saling melengkapi dan mendukung satu sama lainnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menentukan metode adalah;

- a) Faktor latar belakang bahasa pelajar dan bahasa asing yang dipelajarinya akan mengakibatkan perbedaan metodologis.
- b) Faktor umur pelajar.
- c) Faktor latar belakang kebudayaan (*sosio-kultural*).
- d) Faktor pengalaman pelajar dalam bahasa Arab atau bahasa Asing lainnya yang pernah dipelajarinya.
- e) Faktor tujuan pengajaran tersebut apakah untuk (i) membaca, (ii) kemampuan berbicara, (iii) ketrampilan menterjemahkan, (iv) pengetahuan bahasa teoritis.
- f) Faktor kedudukan bahasa Asing yang diajarkan itu dalam kurikulum serta waktu yang disediakan untuk pelajaran bahasa Asing.²⁵

Suatu pendekatan dapat melahirkan beberapa macam metode bisa dikatakan bahwa sebuah metode dapat didasarkan pada sebuah pendekatan yang sama.

²⁵ Tim Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Islam IAIN*, (Jakarta; Depag RI, 1976), hlm 92.

Dalam perspektif historis, metode pembelajaran bahasa itu banyak sekali. Sebagaimana ditengahkan oleh Willian Francis Mackey, dalam bukunya “*Language Teaching Analysis*” metode yang lazim digunakan dan terkenal ada 15 macam metode.²⁶

Sedangkan menurut Ahmad Fuad Effendy beliau membagi metode pembelajaran bahasa Arab menjadi enam. Yaitu; Metode Gramatika Terjemah (*At-Tharīqah al-Qawāid Wat-Tarjamah*), Metode Langsung (*At-Tharīqah Al-Mubāsyirah*), Metode Membaca (*At-Tharīqah Al-Qiro’ah*), Metode Audiolingual (*At-Tharīqah As-Sam’iyyah As-Safahiyah*), Metode Komunikatif (*At-Tharīqah Al-Ittishāliy*), Metode Eklektik (*At-Tharīqah Al-Inthiqō’iyah*).

Dalam skripsi ini penulis akan menggunakan salah satu parameter dalam menganalisis keterkaitan konsep pedagogik Ibnu Khaldūn yaitu menyuguhkan beberapa metode pembelajaran bahasa Arab berikut penjelasannya. Parameter ini penulis posisikan sebagai alat untuk menggali apakah konsep pedagogik Ibnu Khaldūn nantinya mempunyai keterkaitan dengan metode pembelajaran bahasa Arab.

²⁶ Henry Guntur Tarigan., *Metodologi Pengajaran Bahasa 1*, (Bandung, Angkasa, Edisi-1, 1991). Hlm.24.

(a) Metode Gramatika Terjemah (*At-Tharīqah al-Qawā'id Wat-Tarjamah*).

Metode ini berdasarkan asumsi bahwa ada satu “logika semesta” yang merupakan dasar semua bahasa di dunia, dan bahwa tata bahasa merupakan bagian dari filsafat dan logika. Sehingga asumsi ini mengindikasikan bahwa belajar bahasa adalah agar mampu memahami karya sastra, atau kitab keagamaan (Al-Qur’ān Al-Hadits) dalam kasus belajar bahasa Arab.²⁷

Adapun karekteristik metode Gramatika Terjemah ini adalah sebagai berikut:

- a. Materi pelajaran terdiri atas buku nahwu, kamus atau daftar kata dan teks bacaan.
- b. Tata bahasa disajikan secara deduktif.
- c. Kosa kata diberikan dalam bentuk kamus dwi bahasa, atau daftar kosa kata beserta terjemahannya.
- d. Teks bacaan berupa karya sastra klasik dan kitab keagamaan khususnya Al-Qur’an bagi pemeluk agama Islam.
- e. Basis pembelajaran adalah hafalan kaidah tata bahasa.
- f. Bahasa ibu pelajar digunakan sebagai bahan pengantar dalam kegiatan KBM.

²⁷ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2004), hlm.31.

- g. Peran guru aktif sebagai penyaji materi. Peran pelajar pasif sebagai penerima materi.²⁸

(b) Metode Langsung (*At-Tharīqah Al-Mubāsyirah*).

Metode ini dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi, dan dengan menyimak dan berbicara, sedangkan mengarang dan membaca dikembangkan kemudian. Di antara para ahli metode langsung adalah Francois Gouin- guru bahasa latin dari Perancis- yang mengembangkan berdasarkan pengamatan pada penggunaan bahasa ibu oleh anak-anak.

Karakteristik metode ini adalah:

- a. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa sasaran.
- b. Materi pelajaran berupa buku teks yang berisi daftar kosa kata dan penggunaannya dalam kalimat.
- c. Kaidah-kaidah tatabahasa diajarkan secara induktif.
- d. Kata-kata konkret diajarkan melalui demonstrasi, peragaan benda langsung, dan gambar, sedangkan

²⁸ *Ibid.* Hlm. 32.

kata-kata abstrak melalui asosiasi, konteks dan definisi.

- e. Kemampuan komunikasi lisan dilatihkan secara cepat melalui tanya jawab.
- f. Guru dan pelajar sama-sama aktif, tapi guru berperan memberikan stimulus sehingga peserta didik merespon stimulus.
- g. Ketepatan pelafalan dan tatabahasa ditekankan. Penggunaan bahasa sasaran sangat dominan digunakan.²⁹

(c) Metode Membaca (*At-Tharīqah Al-Qiro'ah*)

Pelopop metode ini adalah Profesor Coleman dan kawan-kawan pada tahun 1929. metode dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa pengajaran bahasa tidak bisa bersifat multi-tujuan, dan bahwa kemampuan membaca adalah tujuan yang paling realistis ditinjau dari kebutuhan pembelajar bahasa asing.

Sedangkan karakteristik metode ini sebagai berikut:

- a. Tujuan utamanya adalah kemahiran membaca.
- b. Materi pelajaran berupa buku bacaan utama dengan bantuan kosa kata dan pertanyaan isi bacaan, buku bacaan penunjang untuk perluasan (*ektended reading*).

²⁹ *Ibid.* Hlm. 33.

- c. Basis KBM adalah memahami isi bacaan, didahului dengan pengenalan kosa kata pokok dan maknanya, kemudian mendiskusikan ini bacaan dengan bantuan guru.
- d. Membaca diam lebih diutamakan dari pada membaca keras.
- e. Kaidah bahasa diterangkan seperlunya.³⁰

(d) Metode Audiolingual (*At-Thariqah As-Sam'iyah As-Safahiyah*).

Metode didasarkan pada asumsi bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis.

Asumsi lain yaitu bahwa bahasa adalah kebiasaan (*habit*). Suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila diulang berkali-kali. Oleh karena itu, pengajaran bahasa harus dilakukan dengan tehnik pengulangan dan repetisi.

Pendekatan ini didasarkan pada teori aliran struktural. Adapun karakteristik dari metode Audio lingual adalah:

³⁰ *Ibid.* Hlm. 34.

- a. Tujuan pengajarannya adalah penguasaan empat ketrampilan berbahasa secara seimbang.
- b. Urutan penyajiannya adalah menyimak dan berbicara baru kemudian membaca dan menulis.
- c. Model kalimat bahasa asing diberikan dalam bentuk percakapan untuk dihafalkan.
- d. Penguasaan pola kalimat dilakukan dengan latihan pola (*Pattern Practice*)
- e. Kosa kata dibatasi secara ketat dan selalu dihubungkan dengan konteks kalimat atau ungkapan, bukan sebagai kata-kata lepas yang berdiri sendiri.
- f. Pengajaran sistem bunyi secara sistematis agar dapat digunakan oleh peserta didik, dengan tehnik demonstrasi, peniruan, komparasi, kotras dan lain sebagainya.
- g. Pelajaran menulis merupakan representasi dari pelajaran berbicara.
- h. Penerjemahan dihindari.
- i. Gramatika tidak diajarkan pada tahap permulaan. Hanya ketika diperlukan itupun pada tahap tertentu, diajarkan secara induktif, dari yang mudah ke yang sukar.

- j. Pemilihan materi ditekankan pada unit dan pola yang menunjukkan adanya perbedaan struktural antara bahasa asing dengan bahasa ibu.
- k. Kemungkinan-kemungkinan kesalahan harus dihindarkan.
- l. Penggunaan bahasa rekaman, laboratorium dan audio visual sangat diperlukan.³¹

(e) **Metode Komunikatif (*At-Tharīqah Al-Ittishāliyy*).**

Metode ini didasarkan asumsi bahwa bahasa itu bersifat kreatif. Metode ini lahir dengan dilandasi oleh aliran generatif transformasional yang dipelopori oleh Noam Chomsky.

Karakteristik metode ini adalah:

- a. Tujuan utamanya adalah mengembangkan kompetensi peserta didik berkomunikasi dengan bahasa sasaran dalam konteks komunikasi yang sesungguhnya dalam situasi kehidupan yang nyata.
- b. Kebermaknaan dalam setiap bentuk bahasa yang dipelajarinya dan keterkaitan bentuk raga dan makna bahasa.

³¹ *Ibid.* Hlm. 35.

- c. Dalam proses KBM peserta didik bertindak sebagai komunikator yang berperan aktif dalam aktifitas komunikasi yang sesungguhnya.
- d. Aktifitas dilakukan dengan kegiatan yang komunikatif, bukan drill dan latihan manipulatif.
- e. Materi yang disajikan harus bervariasi, dan tidak hanya mengandalkan buku teks.
- f. Penggunaan bahasa itu tidak dilarang sama sekali tapi diminimalisir.
- g. Diperlukan evaluasi pada kemampuan menggunakan bahasa dalam kehidupannya, bukan pada penguasaan struktur atau gramatika.³²

(f) **Metode Eklektik (*At-Thariqah Al-Inthiqo'iyah*).**

Metode ini didasarkan atas asumsi bahwa tidak ada metode yang ideal karena masing-masing memiliki kelemahan dan kekuatan, setiap metode mempunyai kekuatan yang dapat dimanfaatkan dalam KBM dan munculnya metode lain bukan berarti penolakan kepada yang lama akan tetapi sebagai penyempurna, tidak ada metode yang cocok untuk semua tujuan, semua guru, semua peserta didik dan semua program pembelajaran, yang terpenting dalam pembelajaran adalah memenuhi

³² *Ibid.* Hlm. 36.

kebutuhan peserta didik bukan memenuhi kebutuhan metode, setiap guru mempunyai kewenangan dan kebebasan untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Beberapa bentuk penggabungan dalam Metode Ekletik yaitu:

- a. Sadtono menyarankan agar porsi manipulatif dan komunikatif dalam pengajaran diatur secara gradual seperti dala gambar berikut:

Level	Peran Guru
Advance Intermediate Elementary	100% manipulatif
	75% manipulatif
	25% komunikatif
	25% manipulatif
	75% komunikatif
	100% komunikatif
	Peran Peserta Didik

- b. Beberapa ahli pengajaran bahasa Amerika dan Eropa menyarakna beberapa model yang menjembatani

latihan –latihan manipulatif dengan latihan-latihan komunikatif.

- c. Peningkatan jarak waktu antara latihan manipulatif dan latihan komunikatif.
- d. Modifikasi dan pengembangan bahan ajar.
- e. Bentuk penggabungan yang lain bisa berupa penambahan porsi latihan membaca dan menulis, yang dalam pendekatan komunikasi kurang diperhatikan.³³

Dari sekian banyak ragam metode di atas memang tidak satu pun yang dianggap terbaik secara mutlak, sebab masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangannya sendiri-sendiri.

Perbedaan antara satu metode dengan metode yang lain, pada dasarnya disebabkan karena adanya perbedaan teori yang mendasarinya, perbedaan cara pelukisan bahasa (*language Description*), dan dapat juga karena pendapat yang berbeda tentang bagaimana seorang memperoleh berbagai kemahiran bahasa.³⁴

(3) Tehnik

Proses pembelajaran tidaklah berdiri sendiri, melainkan terkait dengan komponen yang lain. Langkah pembelajaran

³³ *Ibid.* Hlm. 38.

³⁴ Syamsudin Asyrafi, *Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama; Telaah Kritis Dalam Perspektif Metodologis*, Tp.tt Hlm. 63.

memuat serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik secara berurutan sehingga cocok dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Berbagai metode yang dikemukakan diatas selanjutnya perlu dikembangkan secara rinci kedalam tehnik atau prosedur pembelajarannya.

Tehnik pembelajaran berorientasi pada pengembangan kecakapan kognitif banyak sekali. Misalnya diantaranya dengan ‘*Sorogan*’ pada saat menghafal tasrif lughawi. Kemudian tehnik pembelajaran yang berorientasi pada psikomotor diantaranya adalah *drill* dan *practice*. Sedangkan tehnik pembelajaran yang berorientasi pada nilai (*afektif*) diantaranya memahami isi bahan qiro’ah yang berisi tentang kisah-kisah orang shaleh dan lain-lain.

Jadi tehnik yang dimaksud disini adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas, selaras dengan metode dan pendekatan yang telah dipilihnya. Tehnik bersifat operasional.³⁵

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Seorang guru bahasa Arab yang baik adalah yang mengetahui tujuan dari pembelajaran bahasa Arab tersebut mengetahui apa yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan perkataan

³⁵ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2004), hlm.7.

lain dengan adanya tujuan pembelajaran bahasa Arab yang jelas maka penentuan materi yang akan diajarkan nanti bisa disiapkan dengan tepat, begitu juga kejelasan tujuan menentukan pula sistem dan metode yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa nanti.

Dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab ketrampilan yang ingin dicapai ada empat yaitu

1. ketrampilan mendengar (*Listening Skill*)
2. ketrampilan berbicara (*Speaking Skill*)
3. ketrampilan membaca (*Reading Skill*) dan
4. ketrampilan menulis (*Writing Skill*).

Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat kita kelompokkan menjadi dua yaitu;

- 1) Agar peserta didik mampu memahami bahasa baik melalui pendengaran maupun penulisan (*pasif reseptif*)
- 2) Agar peserta didik mampu mengutarakan fikiran dan perasaannya baik secara lisan maupun tulisan (*ekspresif*).

Agar kedua rumusan tersebut bisa tercapai maka digunakan “*all in one system*” (*Nazoriyyatul Wahdah*) dan metode Aural Oral Approach. Tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai alat bahwa hubungan antara tujuan yang hendak dicapai sangat erat dengan ruang lingkup materi pelajaran dan urutan penyajiannya, juga tujuan itu erat hubungannya dengan system dan metode yang hendak dicapai.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab yang bersifat *reseptif* dan *ekspresif* itu jelas menghendaki agar peserta didik dapat aktif dalam menggunakan bahasa secara lisan dan tulisan. Tujuan ini terutama untuk tingkat pemula dan tingkat menengah. Adapun untuk tingkat lanjutan ditekankan pada empat ketrampilan yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis, serta pemahaman tentang teori-teori tentang bahasa itu sendiri.

Dengan adanya pemisahan diatas bukan berarti masing-masing berdiri sendiri tanpa keterkaitan satu sama lainnya, justeru hubungan dan keterkaitan perlu dipupuk untuk menjadi satu sistem yang saling membangun satu sama lainnya dari setiap segi yang ingin dikuasai.

d. Sistem pengajaran bahasa

1. Sistem terpadu/integral (Nazoriyyatul Wahdah)

Pendekatan ini menganggap bahwa dalam pembelajaran bahasa, kita harus melihat bahasa itu sebagai suatu yang tunggal dan utuh, bukan sebagai bagian-bagian atau segi-segi yang terpisah dan masing-masing berdiri sendiri.

2. Sistem terpisah-pisah (Nazoriyyatul Furu')

Berbeda dengan sistem terpadu/integral, sistem ini menggunakan pendekatan yang menganggap bahwa bahasa itu sendiri-sendiri dilihat dari aspeknya, baik gramatika, morfologis, sintaksis, leksikal, stilistik yang harus diajarkan secara terpisah sesuai dengan cabangnya masing-masing.

Dalam perspektif metodologis, dua pendekatan pengajaran bahasa mempunyai implikasi metodik yang berbeda. Pendekatan nadhoriyatul Wahdah tentu saja sangat tepat kalau menggunakan metode “ Direct Method” (metode langsung) dan metode audio lingual, sedangkan nadhoriyatul furu’ tentu saja sangat relevan kalau dalam proses pembelajaran bahasa menggunakan metode grammar translation method dan metode membaca.

e. Materi / Bahan Pelajaran

Salah satu faktor yang mempengaruhi dan menentukan keberhasilan dalam proses edukasi khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab adalah pengorganisasian materi yang tepat dan sistematis. Materi pelajaran itu harus memenuhi empat (4) prinsip yaitu;

1. Seleksi

Prinsip seleksi dipakai karena kita tidak mungkin memakai semua bahan bahasa, jadi kita terpaksa mengadakan seleksi terhadap apa yang akan kita ajarkan .

2. Gradasi

Prinsip gradasi dipakai karena kita juga tidak akan mampu mengadakan semua bahan yang kita pilih dalam waktu yang bersamaan. Oleh sebab itu kita harus membuat gradasi atau urutan penyajian bahan sesuai dengan prinsip “yang mudah didahulukan”.

3. Presentasi

Presentasi disini artinya komunikasi. Karena mengajar itu juga komunikasi, maka bahannya pun harus komunikatif.

4. Repetisi

Prinsip repetisi dipakai karena tidaklah mungkin suatu ketrampilan didapatkan tanpa adanya latihan yang berulang-ulang. Bahasa adalah ketrampilan , jadi penguasaanya memerlukan pengulangan disamping beberapa persyaratan taadi materi harus juga manrik . materi yang tidak menarik dan kurang relevan dapat merendahkan motivasi peserta didik. Sebaliknya, kalau menarik materi tersebut akan menggugah semangat siswa untuk belajar sendiri.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif*³⁶ yang memfokuskan diri pada studi kepustakaan. Dalam penelitian kualitatif proses analisa dan interpretasi data memerlukan cara berpikir kreatif, kritis dan sangat hati-hati. Kedua proses tersebut merupakan dua proses yang saling terkait dan sangat

³⁶ Penelitian *kualitatif* disebut juga penelitian *naturalistik*. Disebut *kualitatif* karena sifat data yang dikumpulkan bukan kuantitatif, tidak menggunakan alat pengukur statistik. Disebut *naturalistik* karena situasi lapangan penelitian bersifat wajar, tanpa dimanipulasi dan diatur oleh eksperimen dan tes.

erat hubungannya. Jadi penelitian ini bersifat *Analitis- Interpretatif*³⁷ dan termasuk penelitian kepustakaan (*Library Research*). Disebut demikian karena data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang berupa buku-buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah, sejarah dan lain sebagainya yang terkait dengan permasalahan yang diangkat oleh penulis.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai oleh penulis yaitu:

- a. Pendekatan *filosofis*. Pendekatan ini digunakan untuk melacak dan mengungkapkan konstruk pemikiran pedagogik Ibnu Khaldūn, sehingga diketahui aspek *ontologis*³⁸, *epistemologis*³⁹ dan *aksiologis*⁴⁰-nya.
- b. Pendekatan *Historis*. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan secara kritis hal ihwal yang berkaitan dengan biografi Ibnu Khaldūn, sehingga dapat diketahui faktor sosio-historis yang membingkai Ibnu Khaldūn dalam mengungkapkan pemikiran-pemikirannya tentang pedagogik.

³⁷ *Analisa data* merupakan proses untuk pengorganisasian data dalam rangka mendapatkan pola-pola dan bentuk-bentuk keteraturan lainnya dalam sebuah penelitian, sedangkan *interpretasi data* adalah proses pemberian makna terhadap pola-pola atau keteraturan-keteraturan yang ditemukan dalam sebuah penelitian. Lihat bukunya Ag. Bambang Setyadi, *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm.255.

³⁸ *Ontologi* adalah ilmu yang membahas tentang hakikat yang ada, yang merupakan ultimate reality baik yang berbentuk jasmani konkret maupun rohani abstrak. Baca Amtsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.134.

³⁹ *Epistemologi* adalah cabang filsafat yang berurusan dengan hakikat dan lingkup pengetahuan, pengandaian-pengandaian dan dasar-dasarnya serta pertanggungjawaban atas pertanyaan mengenai pengetahuan yang dimiliki. Baca Amtsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, hlm.148

⁴⁰ *Aksiologi* berasal dari perkataan *axios* (Yunani) yang berarti Nilai, dan *Logos* yang berarti teori. Jadi aksiologi adalah teori tentang nilai. Baca Amtsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, hlm.163.

3. Metode Penelitian

Berdasarkan pendekatan diatas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif*⁴¹ dan *hermeneutik*⁴². Dengan metode deskriptif diharapkan faktor sosio-historis yang melatarbelakangi mengapa Ibnu Khaldūn mengemukakan pemikiran-pemikirannya tentang pedagogik dapat dimunculkan. Sedangkan metode hermeneutik digunakan untuk menyingkap kebenaran dari pemikiran-pemikiran Ibnu Khaldūn tentang pedagogik dalam *Muqaddimah*-nya sebagai suatu naskah, kemudian pemikiran-pemikiran itu diinterpretasikan dalam konteks sekarang. Dalam hal ini adalah konteks pembelajaran bahasa Arab khususnya metode.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer yang digunakan penulis berupa buku-buku yang terkait langsung dengan pembahasan Ibnu Khaldūn. Yaitu (berbahasa arab) *Muqaddimah* Ibnu Khaldūn *Lil-‘Alāmah ‘Abdurrahman bin Khaldūn*, Muhammad Ali Baidlowi, karya Ibnu Khaldūn, *Muqaddimah*, diterj. Ahmadie Thoha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000, Software *Al-Maktabah Al-Syāmilah*. Al-Isdhār 2

⁴¹ Metode *deskriptif* dilakukan untuk melukiskan suatu objek atau peristiwa histories tertentu yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut. Baca Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*,(Cet.XVII; Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1985), hlm.3.

⁴² Metode *Hermeneutik* dimaksudkan untuk mencapai suatu pemahaman yang benar tentang ekspresi manusiawi yang dipelajari dari fakta atau produk yang dibaca sebagai suatu naskah. Baca Anton Bakker dan Achmad Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm.42.

(Pustaka Lengkap, Versi 2) diambil dari:

<http://www.almeshkat.com/books/index.php>

b. Data Sekunder

Data sekunder sebagai data pendukung diperoleh dari buku-buku, majalah, surat kabar, internet dan sebagainya baik yang terkait langsung atau tidak langsung dengan data primer.

5. Tehnik Analisa Data

Semua data yang dibutuhkan akan dikumpulkan dengan tehnik dokumentasi. Setelah semua data terkumpulkan upaya pengambilan kesimpulan dilakukan dengan tehnik analisis kualitatif yang bertumpu pada analisis reflektif yang berisi metode *deduktif-induktif*⁴³.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri atas lima bab. Masing-masing bab terdiri dari sub bab pembahasan. Yaitu:

Bab pertama berisi pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah masalah, tujuan dan manfaat Penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁴³ Metode *deduktif* adalah metode berfikir yang berangkat dari pembahasan terhadap data-data yang bersifat umum kemudian ditarik suatu kesimpulan khusus. Sedangkan metode *induktif* adalah metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan peristiwa yang konkret kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang konkret tersebut ditarik generalisasi yang bersifat umum. Lihat Sutrisno hadi, *Metodologi Rasearch I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm.92.

Bab kedua berisi tentang biografi Ibnu Khaldūn yang memuat silsilah dan kelahiran Ibnu Khaldūn, sejarah intelektual Ibnu Khaldūn, sejarah perjalanan hidup Ibnu Khaldūn, corak pemikiran Ibnu Khaldūn dan karya-karyanya.

Bab ketiga berisi tentang metode pembelajaran menurut Ibnu Khaldūn yang memuat tentang penjelasan hakekat manusia baik menurut pandangan Ibnu Khaldūn maupun pandangan modern dan teori-teori belajar menurut Ibnu Khaldūn.

Bab keempat berisi tentang inti skripsi ini yaitu relevansi teori belajar Ibnu Khaldūn terhadap pembelajaran bahasa Arab yaitu relevansinya terhadap peserta didik, pendidik, metode dan materi atau bahan pelajaran.

Bab kelima berisi tentang penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.



SUNAN KALIJAGA UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan pada pembahasan skripsi ini, penulis dapat menyimpulkan beberapa point berkaitan dengan skripsi relevansi konsep pedagogik Ibnu Khaldūn terhadap pembelajaran bahasa Arab perspektif metodologis, bahwa;

1. Ibnu Khaldūn disamping sebagai pencetus ilmu sosiologi beliau juga seorang praktisi pendidikan. Pemikiran beliau dapat dibidang interkoneksi. Dalam dunia pendidikan Ibnu Khaldūn membangun konsep yang terkenal dengan *Malakah*. Dalam teori belajar Malakah tersebut terdapat beberapa metode yang menjadi pendukung tercapainya malakah. Seperti Tadriḡ, at-Turūq At-ta'lim, al-Mulāyanah dan As-Syiddah. Malakah yang merupakan jargon Ibnu Khaldūn dalam dunia pendidikan, ternyata mempunyai relevansi dengan pendidikan saat ini khususnya dalam metode pembelajaran bahasa Arab.
2. Relevansi dari konsep pedagogik Ibnu Khaldūn terhadap pembelajaran bahasa Arab yang penulis dapat yaitu kesamaan konsep, makna hakekat bahasa antara Ibnu Khaldūn dengan teori bahasa pada umumnya seperti teori Aliran Struktural. Baik Ibnu Khaldūn ataupun aliran struktural menganggap bahwa bahasa pertama-tama adalah ujaran, jadi berdasarkan

asumsi tersebut intinya metode yang tepat adalah metode Audiolingual dengan pendekatan Aural oral. Metode metode yang mendukung dan relevan diantaranya Metode Pentahapan, Metode Drill, Metode Grammar, Metode Humanis, Metode pemisahan Materi, Metode Induktif dan lain sebagainya. Menurut Ibnu khaldūn pencapaian malakah banyak banyak dipengaruhi oleh faktor Internal (peserta didik) maupun eksternal (sosial).

B. Saran-Saran

1. Untuk guru atau pendidik

Kenyataan sekarang kita menjumpai berbagai fenomena proses pembelajaran yang hanya menggunakan metode yang tidak jelas. Bahkan kebanyakan seorang guru banyak yang tidak tahu ke arah mana tujuan pembelajaran sehingga metode yang diterapkan pun tidak jelas.

Ibnu Khaldūn memberikan tawaran kepada kita sebagai seorang pendidik untuk mampu menentukan metode dengan memahami asumsi tentang hakekat sesuatu sehingga tujuan utama sebuah proses pembelajaran jelas dan terencana. Metode Audio lingual dalam praktek pembelajaran bahasa Arab menurut Ibnu Khaldūn tepat sekali diterapkan, karena beliau mempunyai dasar dalam memahami bahasa. Namun kenyataan bahwa untuk mencapai tujuan tidak cukup hanya dengan menggunakan satu metode saja akan tetapi variasi metode pun dibutuhkan. Banyaknya metode bukan berarti tujuannya nanti bermacam-macam. Namun tujuan utama tetap harus diprioritaskan.

Seperti halnya guru-guru lainnya, Ibnu Khaldūn juga seorang pendidik. Ketajaman beliau menganalisis fenomena sosial terutama pendidikan sangat tajam. Oleh karena itu diharapkan guru juga memahami ajaran tokoh-tokoh ilmuwan Islam di samping ilmuwan barat terutama Ibnu Khaldūn dalam memahami sebuah metode.

2. Untuk Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan sekarang ini masih ada yang belum mengoptimalkan penggunaan teknologi. Teknologi sangat penting sekali sebagai media pembelajaran bahasa Arab. Teknologi wujudnya beraneka ragam seperti lab, tape recorder, projector dll. Fungsi teknologi dapat menarik minat siswa, memudahkan penafsiran dan pengertian siswa. Oleh karena itu Ibnu Khaldūn juga memberikan penjelasan tentang pentingnya sebuah stimulus karena stimulus yang baik dan tepat akan menarik perhatian siswa. Stimulus ini bisa berupa teknologi.

3. Untuk Umum

Penulis berharap dunia pendidikan dewasa ini waspada terhadap tantangan perkembangan dunia global, perkembangan teknologi canggih, dan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan ekonomi dan politik. Itu semua harus kita landasi dengan fondasi keagamaan dan akhlak mulia, hal ini setidaknya akan mengerem laju kejahatan-kejahatan yang mengancam stabilitas dunia. Kiranya kajian mengenai kajian mengenai relevansi konsep pedagogik Ibnu Khaldūn ini dapat memberikan kesadaran dunia pendidikan dalam menempatkan peserta didik (manusia) sebagai subyek

yang harus dihargai kemanusiaannya sebagai makhluk Allah. Penghargaan setinggi-tingginya juga dicontohkan oleh Ibnu Khaldūn dengan tidak menerapkan sistem otoriter dan kekerasan dalam dunia pendidikan. Karena kekerasan dalam dunia pendidikan hanya akan merosotkan moral bangsa sehingga terjadi dekadensi moral di mana-mana. Oleh karena itu sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas terciptanya manusia yang beriman, bertaqwa serta mampu menghadapi tantang global harus dapat memberikan arah yang lebih baik bagi manusia. Namun itu semua akan dipertanggung jawabkan hasil yang kita kerjakan kepada Yang Maha Pencipta, Allah swt.

C. Kata Penutup


Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Tuhan semesta alam Allah SWT. atas segala rahmat, hidayat serta karuniannya yang tak henti-hentinya diberikan kepada hamba-hambanya didunia ini. Kemudahan jalan, serta ridlonyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Segala kebaikan yang ada semata-mata hanyalah atas hidayah-Nya dan segala kekurangan yang ada berasal dari penulis.

Tak ada gading yang tak retak, itulah pepatah yang penulis ungkap sebagai harapan untuk kesempurnaan karya ini untuk itu kritik konstruktif dan saran dari berbagai pihak penulis perlukan. Penulis menyadari bahwa apa yang penulis susun ini jauh dari kesempurnaan, meski usaha yang penulis lakukan sudah cukup maksimal. Adanya kekurangan dan kesalahan dalam tulisan ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan penulis.

Akhirnya tak lupa pada semua pihak yang turut serta membantu dan terlibat dalam pembuatan skripsi ini, penulis haturkan terima kasih. Semoga amal baik kita diterima disisi-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat. Amiin.

Yogyakarta, 28 Oktober 2007

Penulis



Muh Nor Hadi
NIM. 03420297





DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Ali, Wahid Wafi, *Ibnu Khaldūn Riwayat Hidup dan Karyanya*, (Jakarta: Grafiti Press, 1985).
- Ahmadi, Abu, Drs. H., *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- _____, An-Nida no. I, (Yogyakarta: LPMM IAIN Suka, 1982).
- Arsyad, Azhar, Prof. Dr., *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya Beberapa Pokok Pikiran*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2003).
- Syamsudin Asyrafi, *Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama; telaah kritis dalam perspektif metodologis*, Tp.tt
- Azies, Furqanul Drs., M.Pd dan. Alwasilah, Chaedar, DR. A M.A., *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000).
- Azra, Azyumardi, *Epistemologi Sejarah Kritis Ibnu Khaldūn*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003).
- Baali, Fuad dan Wardi, Ali, *Ibnu Khaldūn Dan Pola Pemikiran Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003).
- Bagus, Loren, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996).
- Baidlowi, Muhammad Ali, *Muqaddimah Ibnu Khaldūn Lil-‘Alāmah ‘Abdurrahman bin Khaldūn*, (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 2002)
- Baharuddin, DR., *Paradigma Psikologi Islami (Studi Tentang Elemen Psikologi Dari Al-Qur’an)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004).
- Baudu, J.S dan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994).
- Bakhtiar, Amsal, Dr., M.A, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).
- Budiningsih, Asri. DR. C, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- Dimiyati, Dr. dan Mudjiono, Drs., *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta dan Depag , 1999).

- Dinneen, Francis. P, S.J, *An Introduction to General linguistics*, (Washington, D.C: Georgetown University Press, 1978).
- Effendy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2004).
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi, 2000).
- Harjanto, Drs., *Perencanaan pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Hasibuan J.J, Drs., Dip. Ed. dan Moedjiono, Drs., *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja rosda Karya, 1995).
- Hasibuan, Lias. Dr, MA. *Berfikir Reflektif Qur'ani Menembus Tabir Akidah, Menemukan Pemahaman Yang Mencerahkan*, (Jambi: Sapa Project, 2004).
- Issawi, Charles, *An Arab Philosophy of History selection from the prolegomena of Ibnu Khaldūn Of Tunis*, terj....(Jakarta: Tintamas, 1976).
- al-Khuli, Amin dan Zayd, Nashr Hamid Abu, *Metode Tafsir Sastra*, (Yogyakarta: Adab Press IAIN Sunan Kalijaga, 2004).
- al-Khudhairi, Zainab, *Filsafat Sejarah Ibnu Khaldūn*, (Bandung:Pustaka, 1995)
- Kountur, Rony, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2005).
- Lagulung, Hasan, Prof. Dr, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2003).
- Ma'arif, Syafi'i Ahmad, *Ibnu Khaldūn Dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*, (Jakarta: Gema Insani, 1996).
- Madjidi, Busyairi, *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim*, (Yogyakarta: Al-Amin Pres, 1997).
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2007).
- Melfa, Wendy, SH, MH dan Siddiq, Solihin, S.Sg, M.Ag, *Paradigma Pengembangan Masyarakat Islam Studi Epistemologis Pemikiran Ibnu Khaldūn*, (Bandar lampung: Matakata, (cet ke-2) 2007).
- M.J. Koenendan J. Endepols, *Verklared Hendwoordenboek Der Nederlanse Taal*, (Groningen: wolters-noordhoff, 1973).

- Mulyasa, Dr. E. M.Pd, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2007)
- Mulyasa, Dr. E. M.Pd, *Standar Kompetensi Guru Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda akarya, 2007).
- _____*Pengajaran Bahsa Arab*, (Jakarta: Depag, 1989).
- Prodi PBA, *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Asing Pendekatan Korelational, Strudi Kasus, Pendekatan Survey*, Yogyakarta: Fak. Ty UIN SUKA, 2004)
- Poerbakawatja, Soegarda, *Enciklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976).
- Purwanto, Ngalim M., *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Karya, 1988)
- Ridlo, Muhammad Jawwad, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam (Perspektif Sosiologis - Filosofis)*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002).
- Rohani, Ahmad, Dr. HM. M.Pd. *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, (Edisi revisi) 2004).
- Setiyadi, Ag. Bambang, *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).
- Subana, M. Drs. M.Pd dan Sudrajat, S.Pd, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005).
- Soeparno, *Dasar-Dasar Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002)
- Software *Al-Maktabah Al-Syāmilah Al-Ishdār 2* (Pustaka Lengkap, Versi 2) diambil dari: <http://www.almeshkat.com/books/index.php>., dalam *Google.com*
- Soemanto, Wasty, Drs M.Pd, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, (Edisi revisi) 2006).
- Suharto, Toto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2006)
- Suharto, Toto, M.Ag, *Epistemologi Sejarah Kritis Ibnu Khaldūn*, (Bantul; Fajar Pustaka Baru, 2003).
- Suparlan, Drs. M.Ed, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006).

- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia (Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005).
- Syadid, Mohamad, *Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, (Penebar Salam, 2001).
- Syah, Muhibbin, M.Ed, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005).
- Tafsir, Ahmad, Prof. Dr., *Filsafat Pendidikan Islami Integrasi Jasmani, Rohani Dan Kalbu, Memanusiakan Manusia*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006).
- Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1981).
- Tarigan, Henry Guntur Prof. DR., *Metodologi Pengajaran Bahasa 1*, (Bandung, Angkasa, Edisi-1, 1991).
- Tarigan, Henry Guntur, Prof. DR., *Psikolinguistik*, (Bandung: Angkasa, 1984)
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2002).
- Utsman, Abdul Karim, *Apa dan Siapa 45 Budayakan Muslim Dunia*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1995)
- Walidin, Warul, Prof. Dr. H. AK, M.A, *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldūn Perspektif Pendidikan Modern*, (Yogyakarta: Suluh Press dan Taufiqiyah sa'adah, (Edidi Revisi) 2005).
- Yusuf, Tayar, dan Anwar, Syaiful, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997)
- Zaenudin, Radliyah Dra. Hj. M.Ag dkk, *Metodologi Dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005).
- Zainab Al-Khudhairi, Dr., *Filsafat Sejarah Ibnu Khaldūn*, (Bandung: pustaka, 1995).
- Zubaedi M.Ag, M.Pd, *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).
- Zuhairini, Dra, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara & Depag, 2004).